

Partisipasi Petani Padi Anggota Koptan dan KUD di Propinsi Lampung

The Participation of Koptan and KUD Members Paddy Farmer in Lampung Province

Dyah Aring H.L.¹⁾, Masyhuri²⁾, Jangkung H. Mulyo²⁾

¹⁾ Staf pengajar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jl. Soemantri Brojonegoro 1, Gedung Meneng Bandar Lampung

²⁾ Staf pengajar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to: (1) analyze the level of member participation in the RAT, the payment of mandatory savings, and the utilization of services provided by Koptan and KUD, (2) analyze factors that influence the level of member participation. The research is conducted with descriptive method. Research locations specified in the three districts with the highest number of Koptan and KUD as well as dominant rice production centers in Lampung Province. They are Central Lampung, East Lampung, and South Lampung. From each district is taken two Koptan and two KUD purposively. The sample size of farmer is 50 members of Koptan and 47 members of KUD. Member participation levels are analyzed descriptively and the factors which influence them are analyzed by multiple linear regression model. The member participation level in the RAT is high. Household income affects the Koptan member participation in the RAT negatively, while the cooperative economic benefit has a positive effect. The experiences as cooperative member and the number of dependents negatively affect KUD member participation in the RAT, while the cooperative economic benefit, non-formal education, and member satisfaction in the RAT have a positive effect. The member participation level in paying mandatory savings is moderate. Age negatively affects Koptan member participation in paying mandatory savings, while the experiences as cooperative member and cooperative economic benefit have a positive effect. Age positively affects KUD member participation in paying mandatory savings, while the distance from home to KUD has a negative effect. The member participation level in service utilization is low. Number of dependents and SHU positively affect Koptan member participation in utilizing business units, while the number of cooperation has a negative effect. The distance from home to KUD, SHU, and the suitability of the business unit positively affect KUD member participation in utilizing business units, while the number of business units has a negative influence.

Keywords : *member participation, koptan, KUD*

Pendahuluan

Jumlah koperasi di Provinsi Lampung cukup banyak. Selama tahun 2005-2008, jumlah koperasi mengalami peningkatan 3,91 persen per tahun, sehingga pada tahun 2008 berjumlah 3.154 unit. Jenis koperasi primer terbanyak adalah Koperasi Pertanian (Koptan) yaitu 1205 unit dan Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu 429 unit (Dinas Koperasi UMKM Provinsi Lampung, 2008^a). Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM (2009) menyatakan bahwa pada awalnya KUD dibentuk sebagai koperasi pertanian untuk melayani para petani anggotanya sesuai Inpres nomor 4

tahun 1973. Dalam perkembangannya, KUD ditetapkan sebagai satu-satunya koperasi perdesaan (Inpres nomor 2 tahun 1978) kemudian sebagai koperasi tunggal di tingkat kecamatan (Inpres nomor 4 tahun 1984). Dengan dikeluarkannya Inpres nomor 18 tahun 1998, KUD tidak lagi menjadi satu-satunya koperasi di perdesaan. Pemerintah memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk mendirikan koperasi sesuai aspirasi dan kebutuhan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Akibatnya banyak koperasi lain tumbuh, antara lain adalah Koptan. Jadi Koptan dan KUD merupakan koperasi yang berada di daerah perdesaan dan beranggotakan petani.

Alimoeso (2009) menyatakan bahwa petani tanaman pangan adalah yang paling miskin dibanding petani komoditi pertanian lain. Diperlukan strategi penanganan khusus untuk mengentaskan kemiskinan ini. Strategi industrialisasi pertanian berupa pembangunan agribisnis dengan koperasi sebagai salah satu lembaga pendukungnya dapat dijadikan sebagai pilihan (Saragih, 1998).

Sistem agribisnis yang dapat dikembangkan di Provinsi Lampung antara lain adalah agribisnis padi. Kontribusi produksi padi Provinsi Lampung terhadap produksi nasional maupun Pulau Sumatera cukup besar yaitu menduduki urutan ke tujuh secara nasional, dan ke tiga untuk Pulau Sumatera (BPS Provinsi Lampung, 2006). Permasalahannya, data Dinas Koperasi UMKM Provinsi Lampung, 2008^a menunjukkan bahwa peningkatan jumlah koperasi di Provinsi Lampung ternyata diikuti oleh peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif dengan persentase lebih besar. Bahkan peningkatan jumlah koperasi tidak aktif ini (rata-rata 9,53% per tahun) jauh lebih besar dibanding peningkatan jumlah koperasi aktif (rata-rata 0,76% per tahun). Tiap terjadi pertumbuhan 1 unit koperasi aktif, diikuti oleh sekitar 12 unit koperasi tidak aktif. Banyaknya koperasi yang tidak aktif ini menunjukkan adanya masalah dalam partisipasi anggota.

Sebagai organisasi dengan falsafah dari, oleh, dan untuk anggota, maka anggota bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan koperasi (Ropke, 1989). Oleh karena itu anggota mempunyai kewajiban melakukan partisipasi kontributif (menghadiri RAT dan membayar simpanan-simpanan) serta partisipasi insentif (memanfaatkan pelayanan). Partisipasi anggota menentukan keberhasilan koperasi (Harsono, 1985; Mutis, 1992; Sinaga, 2005; Fathorrazi, 2007). Dengan berpartisipasi, anggota mendapatkan manfaat koperasi (Chabachib, 2001). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis tingkat partisipasi petani padi sebagai anggota koptan/KUD dalam RAT, dalam membayar simpanan wajib, dan dalam memanfaatkan unit-unit usaha, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koptan/KUD.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan di tiga kabupaten dengan jumlah koptan dan KUD terbanyak serta sentra produksi padi dominan di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan. Masing-masing

kabupaten diambil dua koptan dan dua KUD secara purposif yaitu yang aktif melakukan pelayanan terhadap petani padi. Sampel petani sebanyak 50 orang anggota koptan dan 47 orang anggota KUD.

Tingkat partisipasi anggota dianalisis secara deskriptif mencakup tingkat partisipasi anggota dalam RAT (%), dalam melunasi simpanan wajib (%), dan dalam memanfaatkan unit-unit usaha (Rp/tahun). Model regresi linier berganda (Gujarati, 1988; Widarjono, 2007) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam RAT, dalam melunasi simpanan wajib, dan dalam memanfaatkan unit-unit usaha. Model yang digunakan:

$$(1) Y_{1i} = \alpha + \beta_1 U + \beta_2 PDF + \beta_3 PGut + \beta_4 PGkop + \beta_5 Prt + \beta_6 JT + \beta_7 JR + \beta_8 MEK + \delta_1 D_{PDnf} + \delta_2 D_{pRAT2} + \delta_3 D_{pRAT3} + e$$

keterangan:

$Y_{1.1}$ = kehadiran anggota koptan dalam RAT (% dari total RAT)

$Y_{1.2}$ = kehadiran anggota KUD dalam RAT (% dari total RAT)

U = umur anggota (tahun)

PDF = pendidikan formal anggota (tahun)

PGut = pengalaman usahatani (tahun)

PGkop = pengalaman berkoperasi (tahun)

Prt = pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

JT = jumlah tanggungan keluarga (orang)

JR = jarak rumah petani ke koptan/KUD (kilometer)

MEK = manfaat ekonomi koperasi (Rp/tahun)

D_{PDnf} = pendidikan non formal anggota; ada: $D_{PDnf} = 1$
tidak ada: $D_{PDnf} = 0$

D_{pRAT2} dan D_{pRAT3} = kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam RAT (skala Likert)

kepuasan anggota rendah: $D_{pRAT2} = 0, D_{pRAT3} = 0$

kepuasan anggota sedang: $D_{pRAT2} = 1, D_{pRAT3} = 0$

kepuasan anggota tinggi : $D_{pRAT2} = 0, D_{pRAT3} = 1$

e = faktor kesalahan

$$(2) Y_{2i} = \alpha + \beta_1 U + \beta_2 PDF + \beta_3 PGut + \beta_4 JT + \beta_5 RPutPgrt + \beta_6 Prt + \beta_7 JR + \beta_8 MEK + \delta_1 D_{psw1} + \delta_2 D_{psw2} + e$$

keterangan:

$Y_{2.1}$ = pelunasan simpanan wajib anggota koptan (%)

$Y_{2.2}$ = pelunasan simpanan wajib anggota KUD (%)

U = umur anggota (tahun)

PDF = pendidikan formal anggota (tahun)

PGkop = pengalaman berkoperasi (tahun)

JT = jumlah tanggungan keluarga (orang)

RPutPgrt = rasio pendapatan usahatani terhadap pengeluaran rumah tangga

Prt = pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

JR = jarak rumah petani ke koptan/KUD (kilometer)

MEK = manfaat ekonomi koperasi (Rp/tahun)

D_{psw1} dan D_{psw2} = kepuasan anggota terhadap pelayanan pembayaran simpanan wajib (skala Likert) kepuasan anggota rendah: $D_{psw1} = 0, D_{psw2} = 0$

kepuasan anggota sedang: $D_{psw1} = 1, D_{psw2} = 0$

kepuasan anggota tinggi : $D_{psw1} = 0, D_{psw2} = 1$

e = faktor kesalahan

$$(3) \quad Y_{3i} = \alpha + \beta_1 \text{PDF} + \beta_2 \text{PGut} + \beta_3 \text{PGkop} + \beta_4 \text{LL} + \beta_5 \text{Prt} + \beta_6 \text{JT} + \beta_7 \text{JR} + \beta_8 \text{JUU} + \beta_9 \text{JKS} + \beta_{10} \text{SHU} + \beta_{11} \text{TJ} + \delta_1 D_{kuu} + \delta_2 D_{puu2} + \delta_3 D_{puu3} + e$$

keterangan:

$Y_{3.1}$ = pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota koptan (Rp/tahun)

$Y_{3.2}$ = pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota KUD (Rp/tahun)

PDF = pendidikan formal anggota (tahun)

PGut = pengalaman usahatani (tahun)

PGkop = pengalaman berkoperasi (tahun)

LL = luas lahan (hektar)

Prt = pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

JT = jumlah tanggungan keluarga (orang)

JR = jarak rumah petani ke koptan/KUD (kilometer)

JUU = jumlah unit usaha koptan/KUD

JKS = jumlah kerjasama koptan/KUD

SHU = sisa hasil usaha diterima anggota (Rp/tahun)

TJ = tunjangan-tunjangan (Rp/tahun)

D_{kuu} = kesesuaian unit usaha dengan kebutuhan anggota; sesuai: $D_{kuu} = 1$

lainnya: $D_{kuu} = 0$

D_{puu2} dan D_{puu3} = kepuasan anggota terhadap pelayanan unit usaha (skala Likert)

kepuasan anggota rendah: $D_{puu2} = 0, D_{puu3} = 0$

kepuasan anggota sedang: $D_{puu2} = 1, D_{puu3} = 0$

kepuasan anggota tinggi : $D_{puu2} = 0, D_{puu3} = 1$

e = faktor kesalahan

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi anggota dalam RAT

Partisipasi anggota dalam RAT dihitung dari frekuensi anggota menghadiri RAT dibanding jumlah RAT yang diselenggarakan koptan/KUD selama 10 tahun terakhir atau selama petani menjadi anggota koptan/KUD bila keanggotaan koptan/KUD kurang dari 10 tahun. Rata-rata kehadiran anggota koptan dan KUD sampel dalam RAT adalah sebesar 67,70 persen. Persentase kehadiran ini sudah termasuk tinggi. Akan tetapi bila dirinci, rata-rata kehadiran anggota koptan (74,76 persen) lebih tinggi dibanding rata-rata kehadiran anggota KUD (60,19 persen).

Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam RAT dapat dilihat pada Lampiran 1. Model terbaik (bebas masalah multikolinier dan heteroskedastisitas) untuk anggota koptan maupun anggota KUD adalah model White.

a. Anggota koptan

Umur, pendidikan formal, pengalaman berkoperasi, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah ke koptan, pendidikan non formal, dan kepuasan anggota terhadap pelayanan pengurus dalam RAT tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koptan dalam RAT. Sedangkan pendapatan rumah tangga dan manfaat ekonomi koperasi berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koptan dalam RAT.

Pendapatan rumah tangga berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota koptan dalam RAT dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka partisipasi anggota koptan dalam RAT semakin rendah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis

bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam RAT karena anggota dengan tingkat pendapatan tinggi (status sosial tinggi), suaranya akan lebih diperhatikan dan tidak akan keberatan meluangkan waktunya untuk menghadiri RAT. Pada kenyataannya, anggota dengan pendapatan rumah tangga tinggi mempunyai berbagai sumber pendapatan sehingga tidak bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri RAT.

Manfaat ekonomi koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota koptan dalam RAT dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Semakin tinggi manfaat ekonomi koperasi yang dinikmati anggota, maka semakin tinggi partisipasi anggota koptan dalam menghadiri RAT. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa bila anggota merasakan manfaat dengan menjadi anggota koperasi, maka anggota akan mau melakukan kewajibannya sebagai anggota.

b. Anggota KUD

Umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, pendapatan rumah tangga, dan jarak rumah ke KUD secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT. Sedangkan pengalaman berkoperasi, jumlah tanggungan keluarga, manfaat ekonomi koperasi, pendidikan non formal, dan kepuasan anggota KUD terhadap pelayanan dalam RAT berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT.

Pengalaman berkoperasi berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Semakin lama anggota KUD menjadi anggota koperasi, semakin rendah tingkat partisipasi anggota KUD dalam RAT. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa semakin lama anggota menjadi anggota koperasi maka semakin tinggi kesadaran anggota akan kewajibannya sehingga tingkat partisipasinya dalam RAT juga semakin tinggi. Pada kenyataannya, semakin lama menjadi anggota KUD, maka anggota bisa membandingkan kinerja KUD saat ini dengan kinerja KUD di masa lalu dimana berbagai kebutuhan usahatannya bisa terpenuhi melalui KUD. Kinerja KUD saat ini membuat anggota tersebut enggan untuk hadir dalam RAT.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, semakin rendah tingkat partisipasi anggota KUD dalam RAT. Hal ini sesuai hipotesis bahwa anggota dengan jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, semakin tidak bersedia meluangkan waktu untuk menghadiri RAT.

Manfaat ekonomi koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Semakin tinggi manfaat ekonomi koperasi yang dinikmati anggota, maka semakin tinggi partisipasi anggota dalam menghadiri RAT. Hal ini sesuai hipotesis bahwa bila anggota merasakan manfaat dengan menjadi anggota koperasi, maka anggota akan mau melakukan kewajibannya sebagai anggota.

Pendidikan non formal berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Tingkat partisipasi anggota yang mempunyai pendidikan

non formal berbeda nyata dan lebih tinggi dibanding dengan tingkat partisipasi anggota yang tidak mempunyai pendidikan non formal. Hal ini sesuai hipotesis bahwa anggota yang mempunyai pendidikan non formal mempunyai wawasan lebih luas sehingga lebih mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya. Selain itu, anggota dengan wawasan yang luas cenderung lebih didengar suaranya. Hal ini mendorong anggota tersebut untuk hadir dalam RAT.

Kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam RAT berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT. Tingkat partisipasi anggota dengan tingkat kepuasan sedang berbeda nyata dengan tingkat partisipasi anggota dengan tingkat kepuasan rendah dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Tingkat partisipasi anggota dengan tingkat kepuasan tinggi berbeda nyata dengan tingkat partisipasi anggota dengan tingkat kepuasan rendah dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Semakin tinggi kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam RAT, semakin tinggi partisipasi anggota KUD dalam RAT. Hal ini sesuai hipotesis bahwa anggota akan senang menghadiri RAT bila pelayanan yang diberikan pengurus dalam RAT memuaskan anggota.

Partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan wajib

Partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan wajib dihitung dari pelunasan simpanan wajib oleh anggota dalam setahun terakhir. Rata-rata pelunasan simpanan wajib anggota koperasi sampel adalah 39,09 persen. Pelunasan simpanan wajib anggota KUD rata-rata sebesar 41,84 persen, lebih tinggi dibanding pelunasan simpanan wajib anggota koptan yang hanya rata-rata sebesar 36,50 persen. Jadi, walaupun secara keseluruhan partisipasi dalam pelunasan simpanan wajib anggota koperasi sampel dalam kategori sedang, tetapi partisipasi yang ditunjukkan oleh anggota KUD lebih baik dibanding anggota koptan.

Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan wajib dapat dilihat pada Lampiran 2. Model terbaik (bebas masalah multikolinier dan heteroskedastisitas) untuk anggota koptan adalah model White, sedangkan untuk anggota KUD adalah model Newey-West.

a. Anggota koptan

Secara sendiri-sendiri pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, rasio pendapatan usahatani terhadap pengeluaran rumah tangga, pendapatan rumah tangga, jarak rumah ke koptan, dan kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koptan dalam pembayaran simpanan wajib. Sedangkan umur, pengalaman berkoperasi, dan manfaat ekonomi koperasi berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koptan dalam pembayaran simpanan wajib.

Umur berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota koptan dalam pembayaran simpanan wajib dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Semakin tua umur anggota, semakin rendah partisipasi anggota koptan dalam pembayaran simpanan wajib. Hal ini tidak sesuai hipotesis

bahwa semakin tua umur anggota, maka semakin tinggi kesadaran anggota akan kewajibannya sehingga tingkat partisipasinya dalam membayar simpanan wajib juga semakin tinggi. Pada kenyataannya semakin tua umur anggota koptan, semakin lalai membayar simpanan wajib.

Pengalaman berkoperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota koptan dalam pembayaran simpanan wajib dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Semakin lama anggota koptan menjadi anggota koperasi, semakin tinggi partisipasi anggota koptan dalam pembayaran simpanan wajib. Hal ini sesuai hipotesis bahwa semakin lama anggota menjadi anggota koperasi maka semakin tinggi kesadaran anggota akan kewajibannya sehingga tingkat partisipasinya dalam membayar simpanan wajib juga semakin tinggi.

Manfaat ekonomi koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan wajib dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Semakin tinggi manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota, semakin tinggi partisipasi anggota koptan dalam pembayaran simpanan wajib. Hal ini sesuai hipotesis bahwa bila anggota merasakan manfaat dengan menjadi anggota koperasi, maka anggota akan mau melakukan kewajibannya sebagai anggota.

b. Anggota KUD

Secara sendiri-sendiri hanya umur dan jarak rumah ke KUD yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota KUD dalam pembayaran simpanan wajib. Sedangkan pengalaman berkoperasi dan kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan wajib.

Umur berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota KUD dalam pembayaran simpanan wajib dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Semakin tua umur anggota, semakin tinggi partisipasi anggota KUD dalam pembayaran simpanan wajib. Hal ini sesuai hipotesis bahwa semakin tua anggota koperasi maka semakin tinggi kesadaran anggota akan kewajibannya sehingga tingkat partisipasinya dalam membayar simpanan wajib juga semakin tinggi.

Jarak rumah ke KUD berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota KUD dalam pembayaran simpanan wajib dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Semakin jauh jarak rumah anggota ke KUD, maka pelunasan simpanan wajib semakin berkurang. Hal ini sesuai hipotesis bahwa jarak rumah yang jauh akan menyebabkan anggota harus menyediakan biaya, waktu, dan energi yang lebih besar untuk berpartisipasi di koperasi. Apalagi pembayaran simpanan wajib dilakukan secara rutin tiap bulan. Oleh karena itu, anggota akan mengurangi partisipasinya.

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan unit-unit usaha

Pemanfaatan unit-unit usaha adalah nilai pelayanan dari unit-unit usaha koptan dan KUD sampel yang dimanfaatkan oleh anggota dalam setahun terakhir. Pelayanan tersebut berupa simpan pinjam, huller, jasa angkutan, dan jasa pembayaran rekening listrik. Rata-rata pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota koptan dan KUD sampel adalah senilai Rp1.736.700,00. Tingkat pemanfaatan

unit-unit usaha yang dilakukan anggota koptan lebih tinggi dibanding yang dilakukan oleh anggota KUD. Rata-rata pemanfaatan unit-unit usaha yang dilakukan oleh anggota koptan adalah senilai Rp2.140.400,00 sedangkan rata-rata pemanfaatan unit-unit usaha yang dilakukan oleh anggota KUD adalah senilai Rp1.307.300,00.

Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit-unit usaha disajikan pada Lampiran 3. Model terbaik (bebas masalah multikolinier dan heteroskedastisitas) untuk anggota koptan adalah model Newey-West, sedangkan untuk anggota KUD adalah model OLS.

a. Anggota koptan

Secara sendiri-sendiri hanya jumlah tanggungan keluarga, jumlah kerjasama koperasi, dan SHU yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koptan dalam memanfaatkan unit-unit usaha. Sedangkan pendidikan formal, pengalaman usahatani, pengalaman berkoperasi, luas lahan, pendapatan rumah tangga, jarak rumah ke koptan, jumlah unit usaha, tunjangan-tunjangan, kesesuaian unit usaha dengan kebutuhan anggota, dan kepuasan anggota terhadap pelayanan unit-unit usaha tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koptan dalam memanfaatkan unit-unit usaha.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pemanfaatan unit-unit usaha dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, semakin tinggi pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota koptan. Hal ini tidak sesuai hipotesis bahwa jumlah tanggungan keluarga akan mengurangi pemanfaatan unit-unit usaha koperasi. Pada kenyataannya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar kebutuhan rumah tangga anggota sehingga anggota lebih banyak meminjam di unit usaha simpan pinjam koptan untuk membiayai usahatannya.

Jumlah kerjasama koperasi berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan unit-unit usaha dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Semakin banyak jumlah kerjasama koperasi, semakin rendah pemanfaatan unit-unit usaha yang dilakukan oleh anggota koptan. Hal ini tidak sesuai hipotesis bahwa banyaknya jumlah kerjasama akan mendorong anggota untuk lebih memanfaatkan unit-unit usaha koperasi. Pada kenyataannya kerjasama yang dilakukan koptan kurang sesuai dengan kebutuhan anggota dengan volume usaha kecil sehingga tidak dimanfaatkan oleh semua anggota.

SHU berpengaruh positif terhadap pemanfaatan unit-unit usaha dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Semakin tinggi SHU yang diterima anggota, semakin tinggi pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota koptan. Hal ini sesuai hipotesis bahwa SHU yang diterima anggota akan mendorong anggota untuk lebih memanfaatkan unit-unit usaha koperasi.

b. Anggota KUD

Pendidikan formal, pengalaman usahatani, pengalaman berkoperasi, luas lahan, pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kerjasama koperasi, tunjangan-tunjangan, dan

kepuasan anggota terhadap pelayanan unit-unit usaha secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota KUD dalam memanfaatkan unit-unit usaha. Sedangkan jarak rumah ke KUD, jumlah unit usaha, SHU, dan kesesuaian unit usaha dengan kebutuhan anggota berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota KUD dalam memanfaatkan unit-unit usaha.

Jarak rumah ke KUD berpengaruh positif terhadap pemanfaatan unit-unit usaha dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Semakin jauh jarak rumah ke KUD, semakin tinggi pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota KUD. Hal ini tidak sesuai hipotesis bahwa jarak rumah yang semakin jauh akan mengurangi pemanfaatan unit-unit usaha koperasi. Rata-rata jarak rumah anggota ke KUD relatif tidak terlalu jauh dengan transportasi mudah. Oleh karena itu tidak menjadi hambatan bagi anggota yang membutuhkan untuk memanfaatkan unit-unit usaha KUD.

Jumlah unit usaha berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan unit-unit usaha dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Semakin banyak jumlah unit usaha KUD, semakin rendah pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota KUD. Hal ini sesuai hipotesis bahwa jumlah unit usaha yang banyak akan menurunkan partisipasi anggota karena anggota tidak memerlukan unit-unit usaha yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

SHU berpengaruh positif terhadap pemanfaatan unit-unit usaha dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Semakin tinggi SHU yang diterima anggota, semakin tinggi pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota KUD. Hal ini sesuai hipotesis bahwa SHU yang diterima anggota akan mendorong pemanfaatan unit-unit usaha koperasi.

Kesesuaian unit usaha dengan kebutuhan anggota berpengaruh positif terhadap pemanfaatan unit-unit usaha dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Tingkat pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota yang menganggap unit-unit usaha KUD sesuai dengan kebutuhan anggota lebih tinggi dibanding tingkat pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota yang menganggap unit-unit usaha KUD kurang/tidak sesuai dengan kebutuhan anggota. Hal ini sesuai hipotesis bahwa kesesuaian unit usaha dengan kebutuhan anggota akan mendorong anggota untuk memanfaatkan unit-unit usaha koperasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tingkat partisipasi anggota dalam RAT termasuk kategori tinggi. Pendapatan rumah tangga berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota koptan dalam RAT, sedangkan manfaat ekonomi koperasi berpengaruh positif. Pengalaman berkoperasi dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota KUD dalam RAT, sedangkan manfaat ekonomi koperasi, pendidikan non-formal, dan kepuasan anggota dalam RAT berpengaruh positif.

Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib termasuk kategori sedang. Umur berpengaruh negatif terhadap partisipasi anggota koptan dalam membayar simpanan wajib, sedangkan pengalaman berkoperasi dan manfaat ekonomi koperasi berpengaruh positif. Umur

berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota KUD dalam membayar simpanan wajib, sedangkan jarak rumah ke KUD berpengaruh negatif.

Tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan unit-unit usaha termasuk kategori rendah. Jumlah tanggungan keluarga dan SHU berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota kooptan dalam memanfaatkan unit-unit usaha, sedangkan jumlah kerjasama berpengaruh negatif. Jarak rumah ke KUD, SHU, dan kesesuaian unit usaha berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota KUD dalam memanfaatkan unit-unit usaha, sedangkan jumlah unit usaha berpengaruh negatif.

Saran

Koptan/KUD bisa merancang kebijakan untuk meningkatkan partisipasi anggota yang secara umum masih perlu ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota. Pihak terkait diharapkan memberikan pembinaan, bantuan, dan kerjasama untuk mewujudkannya. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

- a) Koptan/KUD dibantu pihak terkait perlu terus aktif memberikan penyuluhan tentang pentingnya partisipasi anggota dalam koperasi sehingga berdampak pada keberhasilan koperasi dan kemanfaatan bagi anggota.
- b) Koptan/KUD perlu mengupayakan agar manfaat ekonomi koperasi (SHU dan tunjangan-tunjangan) bisa dirasakan langsung oleh anggota.
- c) Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menambah unit usaha koptan/KUD perlu diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan anggota.
- d) Kinerja KUD perlu ditingkatkan dan citra KUD perlu dipulihkan kembali agar anggota lama bersedia meningkatkan partisipasinya dalam RAT.
- e) Pelayanan yang diberikan pengurus KUD dalam RAT perlu diperhatikan karena kepuasan anggota dalam RAT dapat meningkatkan partisipasi anggota KUD.
- f) Cara pembayaran simpanan wajib anggota KUD perlu disesuaikan karena semakin jauh jarak rumah, partisipasi dalam pembayaran simpanan wajib menurun, tetapi sebaliknya untuk pemanfaatan unit-unit usaha.

Daftar Pustaka

- Alimoeso, S., 2009. Pembangunan Agribisnis untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional. Pidato *Keynote Speech* dalam Seminar Nasional Membangun Agribisnis untuk Menggerakkan Perekonomian Nasional yang Kuat dan Berdaulat. Lustrum II MMA UGM. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2006. Lampung dalam Angka. Kerjasama BPS dan BAPPEDA Provinsi Lampung. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Chabachib, M., 2001. Pengaruh Kualitas Manajemen, Partisipasi Anggota, serta Lingkungan Usaha terhadap Pelaksanaan Manajemen dan Kinerja Keuangan KUD di Jawa Tengah. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM, 2009. Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD). Disampaikan pada Seminar Nasional Revitalisasi Koperasi Unit

- Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan. Kerjasama Laboratorium Koperasi Jurusan Sosek Fakultas Pertanian UGM dengan Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Yogyakarta.
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Lampung, 2008^a. Profil Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Potensi Sumberdaya Alam Sektor Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Lampung, 2008^b. Profil Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Fathorrazi, M., 2007. Analisis Komparatif Faktor Partisipasi Anggota, Kinerja SDM, Peran Pemerintah, dan Tingkat Keberhasilan antara Koperasi Multi Usaha dan Tunggal Usaha pada Koperasi Susu Sapi Perah di Jawa Timur. Disertasi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Gujarati, D. N., 1988. *Basic Econometrics*. Second Edition. Mc. Graw Hill International Editions. Singapore.
- Harsono, 1985. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Koperasi Unit Desa di Kabupaten Malang. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Mutis, T., 1992. *Pengembangan Koperasi Kumpulan Karanganyu*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ropke, J., 1989. *The Economic Theory of Cooperative*. University of Phillips. Marburg. West Germany.
- Saragih, B., 1998. *Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian (Kumpulan Pemikiran)*. Percetakan CV. Nasional. Jakarta.
- Sinaga, P., 2005. *Relationship Between Group Cohesiveness, Achievement Motivation, Entrepreneurship Attitude, Members' Participation Attitude and Cooperative performance of High Performing and Low Performing Cooperatives in Bandung Regency Indonesia*. Disertasi Bidang *Counselling Psychology*, dalam Koperasi dalam Sorotan Peneliti.
- Widarjono, A., 2007. *Ekonometrika. Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.